

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sayabulu Kota Serang

Syufriatullailah^{1✉} & Ima Ni'mah Chudari²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, lalaila45@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-0034-5776](https://orcid.org/0000-0002-0034-5776)

²Universitas Pendidikan Indonesia, nimahchudari2@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-7799-7441](https://orcid.org/0000-0001-7799-7441)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Aug 2021

Published:

Aug 2021

Abstract

This research begins with various events in the world of education that are getting lower, and the destruction of moral values that occur in the world of education such as dishonesty and a reduced sense of responsibility, and so on. Departing from these problems SDN Sayabulu tries to shape the character values of elementary school students through guidance and counseling services, the researchers believe that even though there are regulations in primary and secondary schools, the motivation for this research is the lack of tutors, but many elementary schools do not have tutors as the basis for teaching but are conducted by classroom teachers. Teacher behavior is a role model for the teacher as an educator is related to tasks related to supervision and guidance, as well as tasks related to the discipline of students to comply with school regulations and the standard of living of families and communities. This kind of school counseling service is very important in character building, therefore it is necessary to carry out character education efforts in schools, in this school, character building is built by training students, forming Friday customs, and socializing with teachers. This study uses qualitative research methods and case research methods. The research location is SDN Sayabulu, Serang City. The object of this research is the teacher and sixth-grade students. Data collection techniques used in this study indicate that counseling services in class VI SDN Sayabulu Serang City are provided by classroom teachers. The stages taken by the teacher in implementing guidance and counseling services are first, identifying student counseling and determining appropriate guidance. Second, the teacher's efforts to assist students in solving these problems. The suggestion their enthusiasm, abilities, and abilities in providing counseling services to students, so that they receive the best learning in school.

Keywords:

Counseling Guidance Service, Character, Role of Teacher

How to cite:

Syufriatullailah, S. & Chudari, I. N. (2021). Implementasi layanan bimbingan dan konseling terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sayabulu Kota Serang. *Didaktika*, 1(2), 408-416.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2021

Diterima:

Agu 2021

Diterbitkan:

Agu 2021

Abstrak

Penelitian ini diawali dengan berbagai peristiwa semakin rendah, dan merusak nilai-nilai moral yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti ketidakjujuran dan berkurangnya rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya. Berangkat dari permasalahan tersebut SDN Sayabulu mencoba membentuk nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar menggunakan layanan bimbingan dan konseling, penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya guru bimbingan konseling, namun banyak sekolah dasar yang tidak memiliki guru bimbingan konseling sebagai dasar pengajaran, melainkan dilakukan oleh guru kelas. Disini karakter guru selaku pendidik terkait seraya tugas-tugas yang berkaitan dengan supervisi serta pembimbing, bersama tugas-tugas yang berpautan atas kedisiplinan pelajar agar taat pada peraturan sekolah serta standar hidup keluarga dan masyarakat. Layanan konseling sekolah semacam ini sangat penting dalam pembentukan karakter, sebab itu perlu upaya pengelolaan pendidikan karakter di sekolah, pembinaan karakter yang dibangun di sekolah ini dengan cara pendisiplinan siswa, pembiasaan kultum hari Jum'at, serta sosialisasi guru kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah SDN Sayabulu Kota Serang. Objek penelitian ini ialah guru dan siswa kelas enam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara serta kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling di kelas VI SDN Sayabulu Kota Serang diberikan oleh guru kelas. Tahapan yang dilalui guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling adalah: pertama, mengidentifikasi konseling siswa serta menentukan bimbingan yang sesuai. Kedua, upaya guru dalam mendampingi siswa memecahkan masalah tersebut. Saran dari peneliti ini adalah agar para guru dapat meningkatkan semangat, kemampuan dan kemampuannya dalam memberikan layanan konseling kepada siswa, sehingga mereka dapat menerima pembelajaran dengan sebaik-baiknya di sekolah

Kata Kunci:

Layanan Bimbingan Konseling, Karakter, Peran Guru

Cara mengutip:

Syufriatullailah, S. & Chudari, I. N. (2021). Implementasi layanan bimbingan dan konseling terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sayabulu Kota Serang. *Didaktika*, 1(2), 408-416.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berlangsung di keluarga, komunitas, dan sekolah. Sebelum anak mengenyam pendidikan dari institusi manapun, mereka pertama kali menerima pendidikan dari orang tua mereka, mulai dari masalah praktis hingga nilai-nilai yang dianut dan diyakini oleh keluarga. Anak-anak dididik mengenai baik dan buruk, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan terpenting bagi setiap anak, karena di sinilah anak-anak mendapatkan pendidikan ilmu dan nilai terlebih dahulu. Selain berada di dalam keluarga, anak juga bisa mengenyam pendidikan di masyarakat. Setiap masyarakat memiliki budaya yang sejenis, dalam budaya semacam ini terdapat nilai dan norma karena adanya kesepakatan bersama. Nilai dan norma inilah yang menjadi acuan dan berperilaku. Institusi selanjutnya yang menyelenggarakan pendidikan adalah sekolah. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak-pihak terkait. Bagi negara, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan warga negara yang baik yang memahami sistem ketatanegaraan dan sistem pemerintahan (Warsono, 2011). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama di Indonesia. Pendidikan dasar secara formal dilaksanakan dalam pengembangan kepribadian, moral, sikap, nilai, masyarakat, dan potensi siswa. Dalam keadaan seperti itu, pelaksanaan bimbingan belajar sangat penting bagi guru untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, kian mencegah siswa untuk menghadapi masalah tersebut (Juwita, 2015).

Menurut Mugiarto, dkk (2011), untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, penyelenggaraan proses pendidikan sekolah harus mencakup tiga bidang yaitu manajemen dan supervisi, kurikulum, serta jasa bimbingan dan konsultasi. Dalam hal ini yang disebut bidang administrasi dan supervisi adalah bidang yang menitikberatkan pada pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan penyelenggara. Sedangkan dalam aktivitas penyelenggaraan kurikulum atas pengajaran, ialah dalam penyampaian ada pengembangan semacam pengetahuan, keahlian, perilaku, dan keahlian berbicara partisipan didik ataupun siswa. Setelah itu, tidak hanya 2 bidang yang hendak menunjang tercapainya proses pembelajaran di sekolah tersebut dibutuhkan pula terdapatnya bidang layanan bimbingan dan konseling dalam wujud pemberian dorongan kepada partisipan didik oleh konselor ataupun guru bimbingan konseling (Hapsari & Hidayat, 2019). Berkaitan dengan perihal tersebut dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran nasional, butuh terdapatnya pengintegrasian komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran, salah satunya komponen tersebut merupakan bimbingan dan konseling.

Pembelajaran kepribadian jadi suatu pergerakan pembelajaran yang menunjang perkembangan sosial, perkembangan emosional, serta perkembangan moral siswa. Bagi Samani dan Haryanto (2016) berkata kalau kepribadian bisa dimaknai sebagai nilai dasar pembentukan seseorang, dihasilkan dari pengaruh genetik atau pengaruh wilayah, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dalam tingkah laku dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Memahami karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, sebab sumber dari semua tindak kejahatan terletak pada tidak adanya karakter yang kuat. Karakter yang kuat adalah bagian mendasar yang menjadikan manusia dapat hidup dengan damai serta terbebas dari kekerasan dan tindakan yang tidak bermoral (Samani & Hariyanto, 2011). Dilihat dari sudut pandangnya, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Karakter menurut Kemendiknas adalah perilaku, pembawaan, personalitas atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari buatan internalisasi beragam kebijakan yang dipercaya dan digunakan sebagai asas cara pandang, berfikir, berpendirian, dan bertindak. Menurut Thomas Lickona karakter ialah kepribadian alami seseorang dalam merespon keadaan secara beradab. Kepribadian alami tersebut diaplikasikan dalam aktivitas nyata lewat perlakuan yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghargai orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya. Dari penjelasan tersebut pemahaman tentang karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian alami yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitar. Adapun karakter yang baik adalah karakter yang akan membangun individu menjadi individu yang lebih baik.

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Karakter juga bisa berasal dari Bahasa Inggris yang bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Karakter seseorang disengaja atau tidak, didapatkan dari orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya. Oleh karena itu, seorang anak yang masih polos sering kali akan mengikuti tingkah laku orang tuanya atau teman main sebayanya, bahkan pengasuhnya (Prasetya & Putri, 2019). Dari berbagai pengertian karakter tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu berupa sifat atau perilaku yang menjadikan setiap individu bersifat unik yakni berbeda dari individu-individu yang lainnya. Karakter bisa dikatakan sebagai suatu jati diri yang melekat pada seseorang secara utuh yang meliputi watak, sikap, dan tingkah laku, oleh sebab itulah karakter terbagi menjadi dua bagian yaitu karakter baik dan kurang baik.

Pembelajaran kepribadian, walaupun telah kerap kali digembor-gemborkan selaku sesuatu kepentingan serta kemendesakan kala hingga di lapangan. Pembelajaran kepribadian nampak pelan-pelan terus menjadi menghilang serta tampaknya kurang begitu memperoleh atensi yang sungguh-sungguh dari golongan pendidik (Suryahadikusumah & Dedy, 2019). Layanan pembelajaran yang sudah diberikan tiap sekolah telah berjalan dengan baik, hendak namun aspek ketiadaannya guru pembimbing ataupun konselor secara spesial buat menanggulangi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar menjadikan guru kelas yang telah mempunyai beban hendak administrasi sekolah yang wajib dikerjakan saat ini memikul tanggungjawab buat merangkap selaku pelaksana bimbingan konseling di kelas. Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memanglah belum berjalan maksimal namun guru di SDN Sayabulu telah semenjak lama melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan administrasi yang lumayan lengkap buat golongan sekolah dasar. Buat itu, dalam riset serta dari latar balik permasalahan ini peneliti berkeinginan buat mengadakan riset di SDN Sayabulu Kota Serang yang bertempat di Jl. Sayabulu.

METODOLOGI

Di dalam riset ini peneliti memakai pendekatan riset kualitatif. Diseleksi selaku pendekatan kualitatif sebab didalamnya ada deskriptif yang hendak berfokus pada melaksanakan riset yang mendalam menimpa sesuatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menciptakan cerminan yang terorganisir dengan baik serta lengkap menimpa unit sosial tersebut. Tata cara riset yang digunakan merupakan riset permasalahan. Riset permasalahan tercantum ke dalam riset analisis

deskriptif ialah riset yang dicoba yang terfokus pada sesuatu permasalahan buat diamati serta dianalisis secara teliti hingga tuntas.

Sugiyono (2013) mengemukakan kalau riset permasalahan ialah salah satu tipe riset kualitatif, dimana periset melaksanakan eksplorasi secara mendalam terhadap program, peristiwa, proses, kegiatan, terhadap satu ataupun lebih orang. Riset permasalahan terikat oleh waktu dana kegiatan, serta periset melaksanakan pengumpulan informasi dalam waktu yang berkesinambungan. Sesuatu permasalahan bisa berbentuk orang, kejadian, prosedur, kejadian serius/unik ataupun sesuatu komunitas tertentu, metode yang mencoba mendeskripsikan unit secara mendalam, perinci, konteks dan keseluruhan. Periset mengangkut informasi dari permasalahan yang terdapat di kelas VI SDN Sayabulu tentang gimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling terhadap pembuatan kepribadian siswa di kelas VI SDN Sayabulu sehingga tata cara riset permasalahan ini sesuai buat digunakan dalam riset ini. Responden yang ikut serta ialah guru kelas VI serta siswa kelas VI yang berjumlah 52 orang. Yusuf (2017) memaparkan kalau riset dalm riset kualitatif merupakan instrumen yang melakukan observasi, mencatat, serta wawancara dengan memakai perlengkapan bantu semacam kamera, hp, serta sebagainya. Oleh sebab itu, keahlian periset dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan memastikan keberhasilan riset kualitatif. Instrumen riset yang digunakan ialah lembar wawancara, lembar wawancara yang digunakan pada riset ini terdiri dari lembar wawancara guru yang mencakup penanda layanan tutorial konseling yang dilaksanakan sekolah secara teori.

Lembar kuesioner digunakan buat mengumpulkan informasi dengan diberikan kepada siswa buat mnegenali kepribadian siswa yang mencakup kisi-kisi kepribadian secara teori. Prosedur riset lewat sebagian sesi ialah awal sesi orientasi dengan mengadakan survei ke sekolah yang akan dijadikan tempat riset. Pada sesi orientasi ini periset memohon izin melaksanakan riset kepada kepala sekolah, wali kelas VI sekalian memaparkan teknis penerapan riset. Yang kedua sesi eksplorasi serta pencatatan informasi, pada sesi ini peneliti mulai ikut serta dalam ikatan peneliti dengan subjek riset, berikutnya mencatat informasi dengan memakai catatan lapangan yang terbuat sewaktu peneliti mengadakan wawancara serta pemberian angket. Lanjut ke sesi analisis informasi, pada sesi ini informasi dari hasil riset baik informasi wawancara, serta kuesioner dikumpulkan seluruhnya yang nantinya hendak dianalisis oleh peneliti. Analisis informasi ialah proses buat mencari serta memastikan informasi yang cocok serta relevan dengan riset yang lagi diteliti. Sesi terakhir ialah pada sesi pelaporan, informasi yang telah dianalisis setelah itu disusun serta dipadukan dengan teori-teori yang relevan. Proses pemaduan informasi riset dituliskan dalam laporan riset dengan memakai sistematika laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini, peneliti hendak menguraikan hasil dari informasi penemuan di lapangan mengenal implementasi layanan bimbingan dan konseling terhadap pembentukan kepribadian di SDN Sayabulu Kota Serang. Peneliti melaksanakan pengumpulan informasi lewat kuesioner/angket kepada siswa, wawancara kepada guru kelas VI di SDN Sayabulu yang dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2021. Riset wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin, 1 Februari 2021 dikala pagi hari.

Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling

Wawancara jadi sesi yang dicoba peneliti supaya mendapatkan sumber informasi. Wawancara dicoba buat menggali lebih dalam lagi mengenai informasi tentang bimbingan dan konseling yang ditemukan di sekolah dasar, peneliti mewawancarai guru kelas enam. Konseling merupakan layanan yang diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mengembangkan

potensi dirinya. Dalam dunia pendidikan peran bimbingan dan konsultasi sangat penting. Karena tidak hanya mengembangkan potensi, tetapi juga membantu siswa memecahkan berbagai masalah. Contoh masalah dalam belajar mungkin juga datang dari siswa yang sangat erat kaitannya dengan kondisi psikologisnya. Tentunya semua faktor tersebut akan tercermin dalam kegiatan pembelajaran bahkan dalam proses pencapaian siswa. Berikut ini akan diuraikan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN Sayabulu Kota Serang. Dalam hasil wawancara dengan guru, jawaban guru atas pernyataan proyek yang telah diterbitkan guru sudah cukup untuk memberikan layanan bimbingan bagi para guru privat disediakan oleh sekolah, namun terkadang karena keterbatasan guru kelas, masih ada implementasi yang kurang memadai. Di setiap poin pertanyaan yang dijelaskan oleh guru, siswa kelas VI SDN Sayabulu memiliki kepribadian yang berbeda. Dalam setiap butir pernyataan, saya telah melaksanakan sikap dan karakter siswa, upaya penyelenggaraan jasa bimbingan dan konseling, jasa bimbingan dan konseling serasi dengan karakteristik siswa, permasalahan yang dihadapi dan upaya guru mengatasi tantangan tersebut.

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter, sekolah ini mendisiplinkan siswa setiap hari Senin, pembiasaan kultum setiap hari Jum'at, serta mensosialisasikan kepada siswa dalam setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan karakter, tidak lupa melaksanakan bimbingan dan konseling guru juga melakukan sosialisasi atau mengikuti pembelajaran bentuk sugesti untuk membentuk karakter siswa. Menjelaskan permasalahan kepercayaan diri dan kejujuran siswa, melaksanakan pembatasan jasa bimbingan dan konseling, metode jasa bimbingan dan konseling, presentase siswa dengan serta kurangnya rasa percaya diri, siswa yang berkarakter jujur dan tidak jujur, kepala sekolah yang benar harapan guru terhadap karakter siswa melalui jasa bimbingan dan konseling yang diberikan sekolah, bagaimana sekolah melaksanakan layanan bimbingan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dan membentuk karakter siswa sekolah, dan reaksi guru yang menjadi tutor.

Guru kelas VI SDN Sayabulu menjelaskan hasil yang diperoleh pada setiap soal dan menemukan bahwa sikap dan kepribadian siswa yang diajarnya mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Membantu menyelesaikan masalah dengan menerapkan layanan konseling di sekolah dasar, serta manfaat mengkomunikasikan layanan konseling dengan orang tua. Oleh karena itu, orang tua dapat lebih merawat dan merawat diri di kemudian hari. Selama ini salah satu atau lebih metode layanan yang digunakan guru ketika menangani masalah siswa adalah dengan bertanya angung kepada siswa.

Faktor Pendukung dan Tantangan Program

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar mengacu atas perubahan pelajar sekolah dasar yang penyesuaian pada kawasan yang kian besar serta berlatih bersosialisasi. Masalah yang dihadapi guru sangat banyak dan beragam, salah satunya karena bimbingan belajar di sekolah dasar sangat tinggi. Faktor utama yang terjadi adalah kurangnya bimbingan orang tua di rumah sehingga membuat siswa malas belajar. Guru berkata bahwa kendala dalam pekerjaannya adalah beberapa orang tua yang sulit minta kerja sama. Guru menyampaikan bahwa koordinasi dengan kepala sekolah merupakan cara untuk mengatasi rintangan pelaksanaan layanan bimbingan. Guru menjelaskan metode yang dia gunakan di kelas, metode bimbingan belajar. Pendekatan kepada guru akan memfokuskan bantuannya untuk mengatasi atau memperbaiki kelemahan siswa. Guru berkata bahwa dia memiliki kewajiban untuk mengamati siswa, dikatakannya tujuan observasi di kelas adalah untuk mengenali dan memahami karakteristik siswa yang mengalami kesulitan. Guru menyampaikan bahwa langkah pertama dalam menangani kasus ini adalah mencari latar belakang keluarga yang baik dan lingkungannya. Faktor pendukung dan faktor penghambat siswa sangat bervariasi karena latar belakang keluarga,

lingkungan belajar dan status psikologis. Guru menyampaikan bahwa siswa mengalami kondisi yang membutuhkan dukungan.

Faktor pendukung yang dapat diberikan oleh guru adalah senantiasa mendidik siswa menjadi orang yang lebih baik dan mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang positif. Guru kelas memegang peranan penting, yaitu menangani siswa yang bermasalah. Selain itu, kepala sekolah menjadi pembimbing dan tutor yang fungsinya untuk mengembangkan keterampilan siswa dan kepala sekolah berbagai pandangannya tentang bimbingan belajar sekolah dasar guru kelas tidak terlepas dari kekurangannya, terutama dalam memahami kondisi siswa, baik secara fisik maupun psikis, mereka memahami kelebihan dan kekurangan siswa. Setelah guru memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah, harapannya kepada siswanya adalah agar para siswanya dapat memerankan individu yang kian baik pada masa depan. Setiap program yang dirancang oleh sebuah institusi pendidikan dirancang untuk membuat program tersebut dirancang untuk mempengaruhi atau menyarankan objek program.

Dampak Layanan Bimbingan dan Konseling

Untuk memperjelas sejauh mana dampak program terhadap pembentukan karakter siswa, maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas VI sebagai objek penelitian. Jumlah kuesioner yang disebarkan oleh peneliti adalah 52 responden yang terdiri dari 10 pernyataan yang terdiri dari 8 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif yang disusun secara acak. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup ada 5 opsi tanggapan ialah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudian kuesioner yang dibuat oleh peneliti didasarkan pada analisis nilai-nilai karakter yang termasuk dalam penelitian teoritis. Diantara hasil pembahasan survei angket siswa berikut ini adalah uraian masing-masing dari 10 butir survei angket yang dijawab oleh 52 responden yang akan disampaikan hasil rata-rata jawaban peneliti. Peran guru di SDN Sayabulu dalam membentuk karakter siswa kelas VI.

Pernyataan 1 yaitu "Mencontek adalah sikap membohongi diri sendiri" merupakan pernyataan negatif yang menyebabkan 24 pelajar sangat setuju, 10 pelajar setuju, 0 pelajar ragu-ragu, 2 pelajar tidak setuju, serta 16 pelajar menjawab sangat tidak setuju, dapat disimpulkan pernyataan tersebut diperoleh 34 pelajar yang menjawab pernyataan dengan benar serta 18 pelajar yang menjawab pernyataan dengan tidak benar. Pernyataan 2 yaitu, "Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak milik saya" merupakan bentuk pernyataan alternatif bersifat positif, diperoleh hasil bahwa 38 pelajar sangat setuju, 10 pelajar setuju, 0 pelajar ragu-ragu, 3 pelajar tidak setuju, serta 1 pelajar sangat tidak setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut telah disetujui oleh 48 pelajar. Hasilnya adalah pernyataan benar dan 4 pelajar menjawab salah. Pernyataan 3 yaitu, "Saya selalu berbicara jujur dan berbiacar berdasarkan fakta" merupakan pernyataan positif yang menyebabkan 29 pelajar sangat setuju, 21 pelajar setuju, 1 pelajar ragu-ragu, 1 pelajar tidak setuju, serta 0 pelajar sangat tidak setuju, serta dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut merupakan hasil dari 50 pelajar menjawab pernyataan dengan benar dan 2 pelajar yang menjawab pernyataan dengan tidak benar.

Pernyataan 4 yaitu, "Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang orang lain" merupakan bentuk pernyataan alternatif positif yang menghasilkan 19 pelajar sangat setuju, 31 pelajar setuju, 2 pelajar ragu-ragu, 0 pelajar tidak setuju, serta 0 pelajar sangat tidak setuju, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut telah mendapatkan persetujuan 50 pelajar. Hasilnya, pelajar menjawab benar dan 2 pelajar menjawab salah. Pernyataan 5 yaitu, "Saya selalu mengerjakan PR sendiri" merupakan pernyataan yang positif, menimbulkan 13 pelajar sangat setuju, 32 pelajar setuju, 7 pelajar ragu-ragu, 0 pelajar tidak setuju, serta 0 pelajar sangat tidak setuju, dapat disimpulkan bahwa 45 pelajar menjawab pernyataan dengan benar dan 7 pelajar

tersebut salah menjawab pernyataan tersebut. Pernyataan 6 yaitu, "Saya tidak ikut bekerja sama dalam membereskan ruangan kelas" merupakan pernyataan negatif yang menyebabkan 2 pelajar sangat setuju, 0 pelajar setuju, 4 pelajar ragu-ragu, 21 pelajar tidak setuju, serta 25 pelajar sangat tidak setuju, dapat disimpulkan bahwa pernyataan mendapatkan hasil, 46 pelajar menjawab benar serta 6 pelajar menjawab salah.

Pernyataan 7 yaitu, "Saya selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar" merupakan bentuk pernyataan alternatif positif, hasilnya adalah 31 pelajar sangat setuju, 21 pelajar setuju, 0 pelajar ragu-ragu, 0 pelajar tidak setuju, serta 0 pelajar sangat tidak setuju, bisa jadi kesimpulan dari pernyataan tersebut didapatkan 52 pelajar menjawab pernyataan dengan benar serta 0 pelajar yang menjawab pernyataan dengan tidak benar. Pernyataan 8 yaitu, "Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu" merupakan bentuk pernyataan alternatif positif, diperoleh hasil bahwa 30 pelajar sangat setuju, 16 pelajar setuju, 6 pelajar ragu-ragu, 0 pelajar tidak setuju, serta 0 pelajar sangat tidak setuju, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut telah dijawab oleh 46 pelajar benar serta 6 pelajar salah menjawab pernyataan tersebut. Pernyataan 9 yaitu, "Saya selalu menghargai pendapat orang lain" merupakan salah satu bentuk pernyataan alternatif positif, hasilnya adalah 30 pelajar sangat setuju, 16 pelajar setuju, 6 pelajar ragu-ragu, 0 pelajar tidak setuju, serta 0 pelajar sangat tidak setuju, memperoleh keputusan bahwa hasil dari pernyataan terbilang adalah 46 pelajar menjawab pernyataan dengan benar serta 6 pelajar menjawab dengan tidak benar. Pernyataan 10 yaitu, "Saya selalu menerima kritik serta saran dengan hati yang lapang" merupakan bentuk pernyataan alternatif positif, diperoleh hasil 10 pelajar sangat setuju, 32 pelajar setuju, 10 pelajar ragu-ragu, 0 pelajar tidak setuju, serta 0 pelajar sangat tidak setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut telah mendapatkan persetujuan 42 pelajar pernyataan jawaban benar serta 10 pelajar menjawab pernyataan itu dengan tidak benar. Berlandaskan hasil riset yang dilakukan oleh periset memakai daftar pernyataan rata-rata dari semua butir yang dikemukakan, menunjukkan bahwa rencana pelayanan konseling itu memiliki pengaruh penting pada pembentukan karakter pelajar. Jumlahnya hasil penelitian menunjukkan 460 siswa menjawab angket dengan benar yang menunjukkan arti dari layanan bimbingan konseling, sedangkan 60 siswa yang salah menjawab angket tidak berpengaruh terhadap layanan bimbingan konseling yang telah peneliti bahas pada kajian pustaka tentang nilai-nilai kepribadian. Hasil wawancara dengan seorang guru kelas semakin membuktikan hal ini adalah prakilan dari topik penelitian.

Menurut teori Yaumi (2016) dijelaskan bahwa banyak sekali nilai dari ciri budaya yang bersumber dari falsafah, gaya hidup, agama, dan landasan bangsa yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar yang dianut. Melalui rencana layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan dilaksanakan semaksimal mungkin oleh guru non-BK, diharapkan tujuan layanan bimbingan dan konseling serta pelaksanaan hasil pendidikan sekolah yang memusatkan atas pembuatan budi pekerti, karakter sercara keseluruhan, integrasi dan keseimbangan. Sebab itu, mampu membuat ketetapan bahwa layanan ini mampu mendukung pelajar untuk mengupayakan serta menumbuhkan kondisi yang lebih baik guna mempertahankan kondisi yang baik serta menjadi kian baik pada masa yang akan datang. Kesimpulan pada hasil riset pertanyaan wawancara dan pernyataan kuesioner, kesimpulan dari pernyataan wawancara yang disampaikan oleh guru, dari layanan bimbingan yang diberikan oleh guru, jawaban yang diberikan guru cukup baik, namun tidak semua siswa dapat memperoleh layanan yang diberikan oleh guru atau sekolah, karena dengan persetujuan dari orang tua siswa. Jika siswa menjawab setuju maka kesimpulan item pernyataan angket adalah negatif, dan nilai maksimal untuk seleksi positif adalah 2. Jika siswa menjawab negatif maka skor tertinggi untuk item pernyataan positif

adalah 2. Pilihlah jawaban negatif menjadi 3 keterangan masing-masing kuesioner dan jumlah pilihan jawaban 5 dan 52 jawaban responden.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset serta ulasan tadinya dalam mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pembuatan kepribadian siswa di kelas VI SDN Sayabulu, bisa disimpulkan selaku berikut: awal, penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dicoba sama guru kelas ialah mulai dari sesi perencanaan, penerapan, serta penilaian. Kedua, semenjak tahun ajaran baru guru telah memantau siswa sehingga guru memberikan tugas menulis ataupun menghitung buat dikerjakan di rumah namun yang mengerjakan merupakan orang tuanya. Ketiga, upaya guru menanggulangi hambatan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling ialah dari aspek pemicu siswanya (internal) terlebih dulu sehabis itu guru mendalami uraian aspek pemicu dari area siswa (eksternal).

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, K. & Hidayat, P. (2019). Bimbingan konseling sebagai media pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 1-7. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1418/507>
- Juwita, N. R. (2015). Implementasi layanan bimbingan konseling di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar* (pp. 243-253). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mugiarso, H, dkk. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Prasetya, L. & Putri, M. K. (2019). Implementasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital"* (pp. 105-108). Yogyakarta: Universitas Mercubuana.
- Samani, M., & Hariyanto, H. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaa Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 44-56. <http://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>
- Warsono. (2011). Memahami Hakikat Kemanusiaan dalam Pendidikan. Dalam S. Syah & Martadi. *Rekonstruksi Pendidikan; Kumpulan Pemikiran Tentang Perlunya Merekonstruksi Pendidikan di Indonesia* (pp. 37-38). Surabaya: Unesa University Press.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.